

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem keuangan yang sehat juga stabil merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Perkembangan ekonomi yang makin pesat tentunya juga membutuhkan adanya ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan.<sup>1</sup> Untuk mencapai sasaran pembangunan maka diperlukan kebijakan perbankan dari kebijakan ekonomi yang diarahkan. Oleh sebab itu, peranan lembaga perbankan dalam suatu negara sangat dibutuhkan.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang tugasnya ialah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bagi pihak yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dana bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam rangka mengembangkan suatu usaha atau bisnis.

Krisis Moneter 1998 yang menyerang perekonomian Indonesia saat itu berimbas pada sector lembaga perbankan. Awalnya terjadi devaluasi nilai tukar rupiah terhadap dolar pada krisis ini sehingga menimbulkan banyaknya pembiayaan yang bermasalah dan membuat masyarakat tidak percaya kepada lembaga perbankan. Hingga akhirnya masyarakat banyak menarik dananya di bank swasta dan mengalihkannya ke bank BUMN karena dianggap aman.

---

<sup>1</sup> Fahrial, Fahrial. "Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." Dalam *Ensiklopedia of Journal*, vol. 1, Nomor 1, Oktober 2018, hlm 1 dipublikasikan dalam <https://neliti.com>, diakses tanggal 3 Mei 2020.

Di era ini, kemajuan pembangunan nasional sudah semakin pesat terutama pada bidang perekonomian.<sup>2</sup> Perkembangan perekonomian yang makin pesat tentu membutuhkan peran perbankan didalamnya. Kebijakan perbankan yang sesuai tentu merupakan salah satu dari kebijakan ekonomi yang nantinya ditujukan untuk mencapaisasaran pembangunan. Perbankan ialah lembaga intermediasi yang tugasnya untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana.

Perbankan menjadi memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak ketiga dalam rangka untuk mengembangkan suatu bisnis yang dijalankan agar berjalan dengan baik. Perbankan mempunyai peranan dalam mengembangkan dan mendorong agar pertumbuhan ekonomi terutama melalui penyaluran pembiayaan modal kerja atau investasi yang merupakan pembiayaan produktif yang mampu memberikan efek penggandaan (*multiplier effect*) secara langsung dalam perekonomian.

Bank Umum (*Commercial Bank*) mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, karena jika dilihat dari Statistik Perbankan Indonesia terdapat lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada di Bank Umum baik bank konvensional, bank syariah maupun bank perkreditasn rakyat. DPK inilah yang nantinya digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian melalui penyaluran pembiayaan.

---

<sup>2</sup> Edi Wibowo, "Perencanaan dan Strategi Pembangunan di Indonesia", dalam Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 8 Nomor 1, April 2008, hlm. 18 dipublikasikan dalam <https://media.neliti.com>, diakses tanggal 3 Mei 2020.

Bank syariah menawarkan produk perbankan dalam tiga bentuk. Bentuk pertama yaitu penghimpunan dana yang diambil dari nasabah yang menabung atau investasi yang menguntungkan. Bentuk penghimpunan dana bisa berupa Giro *Wadiah*, Tabungan *Wadiah*, tabungan *Mudharabah* atau Deposito *Mudharabah*. Bentuk kedua yaitu dalam bentuk penyaluran dana yang terbagi dalam beberapa prinsip, prinsip yang pertama adalah prinsip bagi hasil yang produknya berupa produk *Musyarakah* dan produk *Mudharabah*. Prinsip yang kedua yaitu prinsip pengembalian keuntungan yang produknya adalah berupa *bai'al murabahah*, *bai as salam* dan *bai' al ishtisna*. Sedangkan prinsip ketiga yaitu dalam bentuk jasa-jasa perbankan yang produknya adalah *ijarah*, *kafalah*, *hiwalah*, *wakalah* dan lain-lain.<sup>3</sup>

Giro *wadiah* ialah giro yang pada prinsipnya dijalankan berdasar pada akad *wadiah*, yang merupakan titipan murni dimana dapat diambil kapanpun jika pemiliknya menginginkan.<sup>4</sup> Giro *wadiah* merupakan suatu produk simpanan di bank syariah dalam bentuk rekening guna memberi kemudahan serta keamanan para nasabahnya. Pada dasarnya karakteristik giro *wadiah* ini hampir mirip dengan giro pada umumnya di bank konvensional, yaitu nasabah yang menyimpan dananya diberi hak untuk dapat menarik dananya kapanpun dengan menggunakan fasilitas yang disediakan, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, dengan pemindah bukuan atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya yang memang dikehendaki.

---

<sup>3</sup> Muhammad Syari'i Antono, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, cet. ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.85-134.

<sup>4</sup> Adiwarmarman A Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 351.

Tabungan *wadiah* ialah suatu tabungan yang prinsipnya berdasar pada akad *wadiah*, yang merupakan titipan murni dimana dapat diambil kapanpun jika pemiliknya menginginkan.<sup>5</sup> Tabungan *wadiah* ialah suatu produk pendanaan berupa simpanan nasabah dalam bentuk rekening tabungan yang tujuannya untuk memberi kemudahan serta keamanan nasabahnya. Karakteristiknya ialah nasabah penyimpan diberi hak untuk dapat menarik dananya kapanpun dengan menggunakan fasilitas yang disediakan, seperti kartu ATM. Sama halnya seperti giro *wadiah*, tetapi nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.

Fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi dapat dilakukan apabila bank mempunyai modal untuk melakukan ekspansi pembiayaan. DPK merupakan komponen sumber dana bank untuk melakukan ekspansi penyaluran pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat salah satunya adalah dana yang berbiaya yang harus dibayarkan bagi hasil setiap periodenya, oleh sebab itu diperlukan penyaluran pembiayaan selain untuk untuk membayar biaya dana juga untuk mengaktivasi aset produktif berupa pembiayaan dalam menghasilkan laba. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Semakin tinggi tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* yang dihimpun perbankan semakin tinggi biaya dana dan kesempatan bank syariah untuk memaksimalkan pendapatan melalui penyaluran pembiayaan.

---

<sup>5</sup> Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 357.

Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan di bank syariah. Tetapi berdasarkan data yang diperoleh bahwa terjadi kesenjangan dimana tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* yang diperoleh tinggi tetapi pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan rendah juga sebaliknya.

Berikut ini data perkembangan tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap pembiayaan *musyarakah* PT. Bank BJB Syariah pada periode 2015-2019.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah dan Pembiayaan**  
**Musyarakah PT. Bank BJB Syariah Periode 2015-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)<sup>6</sup>**

Periode (Triwulan)	Tabungan Wadiah (Rp)		Giro Wadiah (Rp)		Pembiayaan Musyarakah (Rp)		Ket.	
2015	I		144.039		85.463		0	
	II	<b>136.873</b>	↓	86.088	↑	798.819	↑	
	III	<b>147.933</b>	↑	<b>105.661</b>	↑	<b>781.127</b>	↓	
	IV	187.962	↑	235.393	↑	790.311	↑	
2016	I	<b>349.347</b>	↑	74.674	↓	661.411	↓	
	II	<b>168.400</b>	↓	97.563	↑	784.074	↑	
	III	175.888	↑	104.898	↑	839.804	↑	
	IV	<b>204.150</b>	↑	<b>291.058</b>	↑	<b>830.645</b>	↓	
2017	I	176.414	↓	97.344	↓	737.026	↓	
	II	<b>171.744</b>	↓	114.757	↑	775.544	↑	
	III	172.823	↑	<b>110.900</b>	↓	793.854	↑	
	IV	172.909	↑	215.953	↑	819.852	↑	
2018	I	<b>381.526</b>	↑	86.239	↓	732.222	↓	
	II	<b>156.844</b>	↓	<b>81.467</b>	↓	733.392	↑	
	III	186.479	↑	106.452	↑	897.751	↑	
	IV	187.191	↑	189.555	↑	1.151.772	↑	
2019	I	225.388	↑	<b>81.304</b>	↓	1.216.974	↑	
	II	<b>205.720</b>	↓	84.631	↑	1.370.364	↑	
	III	269.488	↑	94.038	↑	1.432.805	↑	
	IV	<b>262.983</b>	↓	162.428	↑	1.540.921	↑	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BJB Syariah Periode 2015-2019

<sup>6</sup> Editor, "Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank BJB Syariah" dalam <http://www.bjbsyariah.co.id>, diakses tanggal 16 Oktober 2019.

Keterangan :

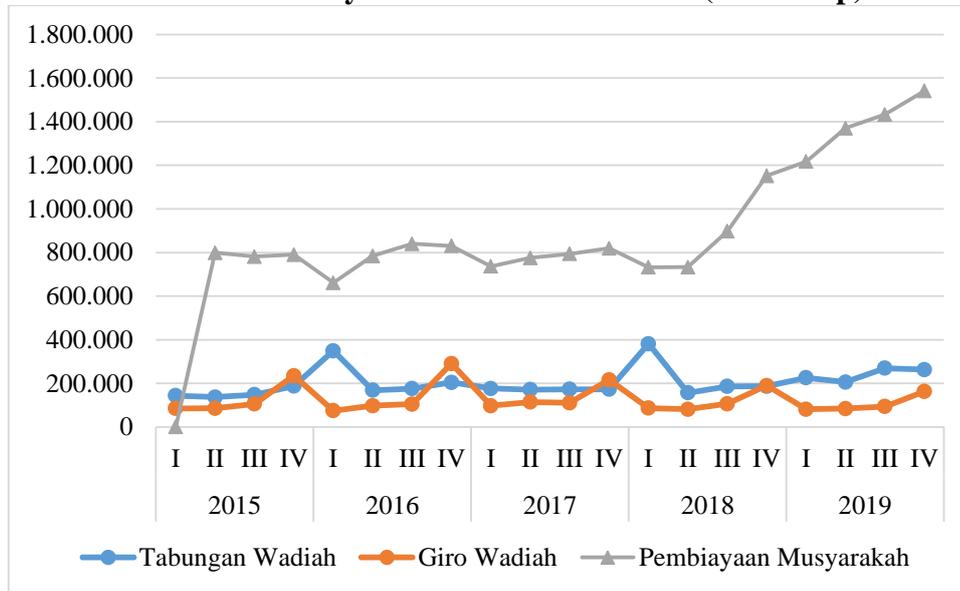
↑ = Mengalami kenaikan

↓ = Mengalami penurunan

Tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan naik turun setiap periodenya, begitupun dengan pembiayaan *musyarakah* yang sama-sama mengalami fluktuasi. Dari tabel tersebut dapat dilihat permasalahan yang terjadi dimana terdapat kesenjangan antara teori dan data yang diperoleh yang ditandai dengan keterangan warna hitam pada tabel dan untuk keterangan warna putih pada tabel menunjukkan tidak terjadi permasalahan. Seperti yang terjadi pada tahun 2015 triwulan II, tahun 2016 II, tahun 2017 triwulan II serta tahun 2019 triwulan II dan IV pembiayaan *musyarakah* dan giro *wadiah* mengalami kenaikan tetapi tabungan *wadiah* justru mengalami penurunan. pada tahun 2016 triwulan I serta tahun 2018 triwulan I pembiayaan *musyarakah* dan giro *wadiah* mengalami penurunan tetapi tabungan *wadiah* justru mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 triwulan II, tahun 2018 triwulan II, serta tahun 2019 triwulan I pembiayaan *musyarakah* dan tabungan *wadiah* mengalami kenaikan tetapi giro *wadiah* justru mengalami penurunan. Juga pada tahun 2015 triwulan III dan tahun 2016 triwulan IV tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* mengalami kenaikan tetapi pembiayaan *musyarakah* justru mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1.1 fluktuasi perkembangan tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap pembiayaan *musyarakah* PT. Bank BJB Syariah periode 2015-2019 pada kurva yang menggambarkan grafik berikut ini.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah**  
**terhadap Pembiayaan Musyarakah**  
**PT. Bank BJB Syariah Periode 2015-2019 (Dalam Rp)**



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BJB Syariah Periode 2015-2019

Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Semakin tinggi tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* yang dihimpun semakin tinggi biaya dana dan kesempatan bank syariah untuk memaksimalkan pendapatan melalui penyaluran pembiayaan *musyarakah*. Permasalahan muncul ketika terjadi kesenjangan antara teori dan data, dimana tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* yang diperoleh tinggi tetapi pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan rendah atau sebaliknya, seperti terjadi di Bank BJB Syariah.

Berdasarkan penyampaian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* terhadap pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank BJB Syariah. oleh sebab itu penulis meneliti lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah terhadap Pembiayaan Musyarakah di PT. Bank BJB Syariah Periode 2015-2019.***

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, memperlihatkan bahwa perkembangan tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan pembiayaan *musyarakah* yang fluktuatif. Pergerakannya tidak berbanding lurus antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh tabungan *wadiah* secara parsial terhadap pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank BJB Syariah periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh giro *wadiah* secara parsial terhadap pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank BJB Syariah periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* secara simultan terhadap pembiayaan *musyarakah* di Bank BJB Syariah periode 2015-2019?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tabungan *wadiah* secara parsial terhadap pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank BJB Syariah periode 2015-2019;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh giro *wadiah* secara parsial terhadap pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank BJB Syariah periode 2015-2019;

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* secara simultan terhadap pembiayaan *musyarakah* di Bank BJB Syariah periode 2015-2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan, kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai alat dan aplikasi pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat selama berkuliah, menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* serta pembiayaan *musyarakah*;
  - b. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dokumen akademik serta studi kepustakaan yang bermanfaat untuk dijadikan tuntunan bagi civitas akademik.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberi ilustrasi yang jelas mengenai kondisi yang terjadi pada perusahaan khususnya mengenai tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* perusahaan sehingga nantinya bisa jadi informasi untuk perusahaan pada masa yang akan datang;
  - b. Bagi para investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi perusahaan agar menjadi lebih berkembang;

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

